

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hidrosefalus dapat memicu masalah serebral, kehilangan keterampilan mental dan fisik sehingga pasien anak dengan hidrocephalia melakukan kegiatan sehari-hari di tempat tidur. (Mendri & Prayogi, 2018). Hidrosefalus adalah masalah pikiran obsesif yang mengakibatkan peningkatan cairan serebrospinal dan peningkatan ketegangan intrakranial, menyebabkan pembesaran ventrikel. Pembesaran ventrikel ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pembentukan dan retensi cairan serebrospinal. Hidrosefalus adalah tambahan sepanjang waktu, karena penyakit atau kerusakan pikiran. Adanya kelainan tersebut membuat kepala menjadi besar dan terjadi pemanjangan pada jahitan dan ubun-ubun (Krisna Rangga, 2018).

Hidrosefalus yang terjadi dalam waktu beberapa hari dapat digolongkan sebagai hidrosefalus berat yang terjadi dalam beberapa bulan atau cukup lama dapat dikategorikan sebagai hidrosefalus permanen (Nelson, 2017). Jumlah penderita hidrosefalus di dunia sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian WHO untuk kawasan ASEAN jumlah penderita hidrosefalus di beberapa negara adalah sebagai berikut, di Singapura pada anak usia 0-9 tahun: 0,5%, Malaysia: anak-anak 5-12 tahun 15%, India: anak-anak 2-4 tahun 4%. Prevalensi hidrosefalus di Belanda menunjukkan angka 0,65 per mil per tahun dan di Indonesia mencapai angka 10 per mil (Satyanegara, 2014). Negara berkembang memiliki kasus 10 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju (Hasbun, 2016). Insiden kejadian

hidrosefalus di Amerika Serikat adalah 3 dari 1000 kelahiran (Walsh, Donnan dan Morrisey, 2016).

Berdasarkan data yang diambil dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018 sebanyak 20 bayi yang baru lahir terdiagnosa menderita hidrosefalus dari setiap 10.000 kelahiran di Indonesia (Ageng, 2017). Untuk kasus hidrosefalus di Provinsi Kalimantan Barat menurut penelitian yang dilakukan oleh Edikta, (2011) menjelaskan bahwa pada tahun 2008-2009 di RSUD dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat didapatkan kejadian hidrosefalus komunikan lebih tinggi dibanding hidrosefalus nonkomunikan. Persentase hidrosefalus komunikan 72,4%, hidrosefalus nonkomunikan 27,6% yang terjadi pada tahun 2008. Presentasehidrosefalus komunikan 92,3% dan hidrosefalus nonkomunikan 7,7% yang terjadi pada tahun 2009. Dari unit rekam medis RSUD dr. Soedarso didapatkan kasus baru hidrosefalus pada tahun 2008 adalah 35 kasus dan tahun 2009 sebanyak 45 kasus. (Edikta, 2011).

Pada Provinsi Kalimantan Timur khususnya di kota Samarinda dalam kurun waktu 4 tahun didapatkan data dari catatan register ruang PICU di RSUD AWS Samarinda dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Desember 2021 kasus pasien hidrosefalus berjumlah 86 pasien. Dihitung dari tahun 2018 sebanyak 7 pasien, pada tahun 2019 sebanyak 19 pasien, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 31 pasien, untuk tahun 2021 sebanyak 30 pasien dan menurut asumsi penulis kasus hidrosefalus bertambah di setiap tahun. (Catatan Register Ruang PICU, 2021). Pada bagian fontanel (bagian lunak yang berada diantara pelat tengkorak kepala

bayi bagian atas dan belakang) bayi dan sutura kranial yang belum tertutup, akan mengakibatkan terjadi pelebaran pada lingkaran kepala bayi (Toma, 2015).

Hidrocefalus merupakan kondisi patologis otak yang dipicu masalah aliran cairan di dalam otak (cairan serebrospinal) atau akumulasi cairan serebrospinal dalam ventrikel serebral, ruang subarahnoid, atau ruang subdural. Masalah ini mengakibatkan cairan semakin bertambah banyak yang seterusnya akan menekan jaringan otak di sekitarnya, khususnya saraf pusat yang vital. Kasus ini menjadi salah satu masalah yang sering ditemukan di ranah bedah saraf, yaitu sekitar 40% hingga 50%. Prosedur tindakan keperawatan yang diberikan pada anak dengan pasca operasi kepala memerlukan perawatan yang intensif. (Satyanegara, 2014).

Perawatan intensif merupakan bagian inti berdasarkan pelayanan kesehatan pada tempat tinggal sakit, yang diberikan pada pasien yang berada pada PICU dengan kondisi kritis yang memerlukan observasi berkelanjutan. Anak-anak dengan infeksi tersembunyi yang dirawat di ruang perawatan khusus akan sering mengalami kerusakan jaringan kulit karena kehilangan gerak, tekanan dan lengket. Ruam popok adalah salah satu kekotoran kulit yang paling terkenal pada anak-anak yang baru lahir di bawah 2 tahun. (Khasanah, 2016).

Seluruh prosedur pembedahan mempunyai resiko dan komplikasi tertentu, sehingga penanganan komplikasi setelah pembedahan menjadi hal yang sangat utama. Pasien dengan tirah baring dalam waktu yang lama akan mempengaruhi sistem tubuh, seperti perubahan pada metabolisme tubuh, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, gangguan dalam kebutuhan nutrisi,

gangguan fungsi gastrointestinal, perubahan sistem pernafasan, perubahan kardiovaskuler, perubahan sistem muskuloskeletal, perubahan kulit, perubahan eliminasi (buang air besar dan kecil). Salah satu pengaruh tirah baring adalah perubahan kulit, pada pasien yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengatasi secara mandiri ialah adanya perubahan kulit, dapat terjadi ruam popok yang dapat membuat kondisi pasien menjadi lebih buruk, peran perawat disini salah satunya adalah untuk memantau dan mengevaluasi jika terjadi perubahan pada kulit, khususnya daerah genitalia untuk mencegah gangguan integritas kulit yang dapat menyebabkan timbulnya kemerahan, luka lecet dan menimbulkan rasa nyeri. (Sumara, 2015)

Nyeri pada anak ditandai dengan mimik wajah, gerakan tangan dan kaki, perubahan posisi tubuh, menangis (Saifullah, 2015). Nyeri adalah sensasi atau di sisi lain pengalaman menjengkelkan, baik taktil atau antusias, yang mungkin digambarkan oleh kerusakan jaringan atau tidak menggambarkan siksaan sebagai sensasi dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial (Syamsiah, 2015).

Sistem nyeri berkurang karena kompres hangat karena ketika panas diterima oleh reseptor, dorongan akan dikirim ke pusat saraf belakang akan ada respons refleks penghambatan yang bijaksana yang akan menyebabkan pembuluh darah membesar sehingga membantu peningkatan. Dengan aliran darah ke bagian yang mengalami siksaan, panas meredakan siksaan dengan membuang hasil siksaan. item yang berapi-api, misalnya, bradikinin, reseptor, dan prostaglandin yang menyebabkan penderitaan di dekatnya. Intinya,

kompres hangat memberikan kecenderungan hangat pada tubuh dalam mengurangi rasanyaman, rasa sakit, dan agatr tidak timbul kejang pada otot dengan cara memberikan sensasi hangat. Paket hangat dapat digunakan untuk mengurangi atau membiarkan kegembiraan bebas dari titik-titik sensitif atau mengatur jalannya bagian dari kekuatan pendorong siksaan ke pikiran yang terangsang (Tamsuri & Hareni, 2011). Menurut Yuni, dkk (2016) Kompres air hangat berpengaruh terhadap respon nyeri menggunakan skala nyeri FLACC ketika sedang imunisasi. Saat dikompres hangat di lokasi penyuntikan sebelum penyuntikan imunisasi.

Ruam popok merupakan masalah akibat penggunaan popok, kelainan kulit seperti kerusakan kulit bokong. Pada kulit biasa, ada sedikit pertumbuhan kandida, tetapi ketika kulit basah, organisme akan berkembang lebih cepat, menyebabkan iritasi yang menyebabkan ruam popok. (Putra, 2012). Fenomena Ruam popok merupakan masalah akibat penggunaan popok, kelainan kulit seperti kerusakan kulit bokong. Pada kulit khas, perkembangan kandida sedikit, tetapi bila kulit basah, bentuk kehidupan akan meningkat lebih cepat, menyebabkan gangguan yang menyebabkan ruam popok (Marmi, dkk, 2012). Amonia juga merupakan penyebab ruam popok, peningkatan pH urin dari senyawa limbah, menjadi protase dan lipase spesifik, yang bekerja dengan mengganggu daerah gluteal, terutama ketika kelonggaran usus melebihi batas popok, jangan mengganti popok setelah anak buang air besar. Cobalah untuk tidak membersihkan pantat dan kemaluan anak setelah buang air besar. (Nursalam, 2015).

Komponen untuk mengurangi tingkat ruam popok setelah pemberian minyak kelapa murni (VCO) karena mengandung berbagai campuran dinamis seperti fenol, tokoferol, sterol, pewarna, squalene dan vitamin E. Campuran ini dapat memperbaiki kerusakan sel kulit sebagai agen pencegah kanker yang membunuh revolusioner bebas, bintik merah. pada kulit dan dapat melindungi kulit dari gangguan, menghambat mikrobakterial dan mempertahankan toleransi jaringan. (Apriyanti, 2012)

Untuk kasus yang penulis ambil saat ini adalah kasus nyeri pada anak yang mengalami ruam popok. Karena anak rentan mengalami nyeri dan anak memerlukan perhatian khusus dalam mengatasi nyeri dengan cara kompres hangat menggunakan handuk kecil selama 10-15 menit kemudian dikeringkan menggunakan handuk setelah itu mengoleskan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada area bokong anak yang mengalami ruam popok sehari 4x selama 3 hari berturut-turut yaitu pada saat setelah mandi pagi, pada siang hari, setelah mandi sore, dan sebelum tidur malam.(Ngatmi, dkk, 2019).

Menurut studi pendahuluan yang telah di lakukan oleh Cahyati, dkk, 2016 salah satu bahan baku normal yang dapat dipertimbangkan sebagai pilihan pengobatan yang efektif yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan kulit pada bayi baru lahir dengan ruam popok dan sebagai pencegahan ruam popok adalah minyak kelapa murni (VCO). Berdasarkan penelitian ini, VCO mempengaruhi ruam popok pada bayi dan dapat direkomendasikan untuk pengobatan dan pencegahan ruam popok pada bayi. (Cahyati, dkk, 2016). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Meliyana dan Hikmalia (2017), mereka menemukan minyak kelapa lebih efektif dan lebih aman dalam

mengobati ruam popok grade 3 (parah) area ruam popok selama 4 menit setiap hari pagi dan sore hari setelah mandi untuk anak 0-24 bulan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumaningrun, 2015 pengujian minyak kelapa murni (VCO) pada penyembuhan ruam popok pada bayi menunjukkan penurunan skor setelah menerima penghambatan mikobakteri minyak kelapa dan dengan demikian meningkatkan pemeliharaan toleransi jaringan (Kusumaningrun, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan November 2021 di ruang PICU RSUD AWS Samarinda di dapatkan satu pasien anak menderita ruam popok dengan skala ringan. Upaya pencegahan ruam popok menggunakan kompres hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* sebelumnya belum pernah dilakukan di ruang PICU, selama ini apabila terjadi ruam popok orang tua pasien membersihkan area bokong menggunakan kapas dan di beri air biasa sebagai upaya pengobatan ruam popok.

Dari penjabaran diatas peneliti tertarik untuk memberikan inovasi berjudul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada An. K Post Operasi External Ventricular Drain (EVD) Indikasi Hidrosefalus dengan Intervensi Inovasi Kompres Hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* Untuk Mengurangi Ruam Popok dan Menurunkan Nyeri di Ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana citra analisis aplikasi asuhan keperawatan dalam anak post operasi EVD tanda hidrosefalus menggunakan hegemoni penemuan terapi kompres hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk menurunkan nyeri dan ruam popok di ruang PICU RSUD AWS Samarinda Tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Karya ilmiah ini untuk menganalisis tindakan anak post operasi *External Ventricular Drain (EVD)* indikasi hidrosefalus dengan intervensi inovasi kompres hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mengurangi ruam popok dan menurunkan nyeri di ruang PICU RSUD AWS Samarinda Tahun 2021

### b. Tujuan Khusus

a. Mengenal kasus-kasus pasien kelolaan, khususnya anak pascaoperasi *External Ventricular Drain (EVD)* yang dirawat di ruang PICU RS AWS Samarinda meliputi menganalisa keperawatan, rencana, pelaksanaan, pengkajian juga dokumentasi.

b. Menganalisa tindakan inovasi *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk menurunkan nyeri dan ruam popok pada an. K post operasi *External Ventricular Drain (EVD)* yang dirawat di ruang PICU RSUD AWS Samarinda.

c. Menganalisa inovasi terapi kompres hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mengurangi ruam popok dan menurunkan nyeri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Pelayanan keperawatan.

- a. Melakukan tindakan inovasi kompres hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mengurangi ruam popok dan menurunkan nyeri pada anak yang menggunakan diapers.
- b. Memberikan gambaran nyata manfaat terapi kompres hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk praktek keperawatan.

##### 2. Institusi Pendidikan

Ikut untuk perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan dengan inovasi komplementer, yakni terapi kompres hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk menurunkan nyeri dan ruam saat menggunakan diapers.

##### 3. Penelitian keperawatan

Memberikan contoh bagi peneliti selanjutnya tentang manfaat kompres hangat dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mengurangi ruam popok dan menurunkan nyeri.